JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)
Vol. 10. No. 1, May 2023, pp. xx-xx
DOI:
ISSN 2614-0136

Implementasi Elemen Gotong Royong Melalui Program Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman

Aqimi Noor Dinana [a,1,*] , Lisa Retnasari [b,2]

[a] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
[b] Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
[1] aqimi1900005065@webmail.uad.ac.id *; [2] Lisa.retnasari@webmail.uad.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Received
Revised
Accepted

Keywords
Implementasi Elemen
Gotong Royong
Program Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman yang beralamat di Semoya, Tegal Tirto, Kec. Berbah, Kab. Sleman, DIY. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan V berjumlah 4 orang serta peserta didik kelas IV dan V berjumlah 8 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total purposive sampling, sampel dalam penelitian ini adalah SD kelas IV dan V yang berjumlah 8 peserta didik. Objek penelitian ini adalah implementasi elemen gotong royong melalui program Profil Pelajar Pancasila. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data analisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan trigulasi sumber dan trigulasi teknik. Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi elemen gotong royong melalui program profil pancasila ditunjukkan dari sikap peserta didik yang saling tolong menolong, aktif dalam bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah, berpartisipasi dan aktif menyelesaikan tugas kelompok, mengajak sesama teman untuk saling tolong menolong mencapai tujuan bersama tanpa megharap imbalan. Faktor pendukung implementasi elemen gotong royong adalah guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait elemen gotong royong dan kegiatan kerja bakti. Adapun faktor penghambatnya adalah masih ada peserta didik yang belum menerapkan elemen gotong royong dengan baik, contohnya belum membantu satu sama lain saat kerja kelompok serta orang tua peserta didik kurang paham terkait program profil pelajar pancasila yang diterapkan disekolah. Kontribusi dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan sumbangan pemikiran kepada pembaca maupun peneliti selanjutnya.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

1. Introduction

Seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali tantangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan suatu bangsa. Salah satunya pada proses menentukan kualitas kehidupan, masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan suatu subjek perubahan yang membentuk transformasi. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional.

Sejatinya pendidikan itu harus mengantarkan peserta didik pada tingkat pemahaman pengetahuan, perilaku dan elemen yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika

masih terdapat banyak kesalahan [1]. Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah pada perkembangan kurikulum [2].

Melalui kurikulum diharapkan dapat tercipta sebuah keberhasilan dalam pendidikan. Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari akibat belum ditemukannya wujud pendidikan sejati di Indonesia, seperti dari sosial budaya, sistem politik, ekonomi, dan IPTEK. Mencapai keberhasilan dalam pendidikan selain dengan kurikulum yang baik, semua komponen dalam pendidikan juga harus saling terikat satu sama lain [3].

Anak bangsa memelihara budaya luhur, lokalitas dan identitas, serta cara berpikir yang terbuka saat berinteraksi dengan budayanya masing-masing [4]. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui beberapa budaya sekolah seperti kegiatan intrakuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya lebih fokus dalam membangun elemen peserta didik dalam kesehariannya [4]. Penerapan pembelajaran berbasis penerapan sebagai pilihan yang mendasar dalam kurikulum merdeka belajar yang mana mampu dianggap bisa mendukung pemulihan pembelajaran elemen peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila.

Gotong royong merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama pula (Pambudi & Utami, 2020:12). Kata gotong royong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bekerja bersama-sama (tolong menolong, bantu membantu) (Setyawan & Nuro'in, 2021:7). Adapun Pancasila merupakan jati diri bangsa Indonesia.

Selain mengusulkan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, Ir. Soekarno juga mengusulkan "Ekasila" sebagai dasar negara yang berbunyi "gotong royong". Walau usulan tersebut tidak ditetapkan sebagai dasar negara, namun Pancasila sendiri masih memuat makna gotong royong didalamnya. Pada umumnya, gotong royong hanya dimaknai dalam sila ketiga yang berbunyi "Persatuan Indonesia".

Namun, jika kelima nilai Pancasila digali lebih dalam lagi, makna gotong royong masih termuat dalam kelima sila tersebut. Menurut Suprayitno (2018:231) mengemukakan bahwa gotong royong merupakan tradisi Jawa yang mencerminkan perwujudan nilai kebersamaan sebagai salah satu usaha mencapai keserasian dan kerukunan hidup bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pengertian gotong royong sama dengan pengertian tolong menolong dan bantu membantu.

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan karena ada banyak manfaatnya yang diberikan oleh pendidikan, karena pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Hal ini sesuai pendapat Fitri (2021:1617) yang menyebutkan bahwa: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Jadi, sudah jelas bahwa pendidikan itu merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya.

Maka dari itu, pendidikan sangat penting dan wajib diberikan kepada setiap warga negara sejak dini. Pendidikan juga merupakan suatu hal penting bagi sebuah negara agar dapat berkembang. Harapannya adanya pendidikan, maka kesejahteraan warga negaranya akan terjamin.

Dunia pendidikan dapat dijadikan tumpuan kemajuan bangsa Indonesia. Sebagaimana bangsa-bangsa Jepang, Jerman bahkan yang dekat dengan Indonesia yaitu Malaysia juga menguntungkan kemajuan bangsanya melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, termasuk Indonesia tidak pernah surut melakukan upaya meningkatkan mutu pendidikan (Nunzairina, 2018:1). Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan itu adalah program profil pelajar pancasila salah satunya gotong royong.

Hal ini sesuai pendapat Abdusshomad (2020:107) bahwasannya pendidikan elemen adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai etika inti berakar dalam masyarakat demokratis, khususnya, penghargaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan dan kejujuran, kepedulian dan kemasyarakatan kebijakan dan kewarganegaraan. Dari paparan di atas, terlihat bahwa elemen gotong royong merupakan salah satu elemen yang berusaha dikuatkan oleh pemerintah melalui Pendidikan formal termasuk sekolah dasar.

Tujuan program profil pelajar pancasila salah satunya gotong royong sendiri adalah untuk menanamkan pembentukan nilai-nilai elemen bangsa ke peserta didik efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadikan proses pembelajaran, pemahaman, pengertian dan praktik. Sehingga pendidikan elemen gotong royong mampu mengubah perilaku, cara berfikir dan cara bertindak, seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas (Puspita 2020:60).

Pendidikan elemen gotong royong penting ditanamkan pada anak sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerjasama mencapai tujuan tertentu. Sikap mau bekerjasama menunjukkan relasi saling memberi dan menerima, guna mencapai suatu tujuan yang sama Sitompul (2022:3473). Perilaku kerja sama dan bergotong royong membantu anak mampu membangun hubungan pertemanan, sikap propososial dan respon positif dalam mengendalikan emosi. Oleh karena itu, penting bagi satuan pendidikan berperan strategis untuk menanamkan elemen gotong royong mulai dari lingkungan satuan pendidikan anak usia dini.

Penanaman gotong royong sejak dini, anak belajar untuk membangun relasi positif, berpartisipasi aktif dalam penyelesaian maslah, memberi kontribusi dalam kelompok serta saling tolong menolong [13]. Beberapa penelitian terdahulu mengenai implementasi nilai nilai gotong royong antara lain: 1) Penelitian Dwi Lestari (2020) tentang Implementasi nilai-nilai kearifan lokal gotong royong dalam pembelajaran Pancasila menghasilkan bahwa pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lokal gotong royong telah memahaminya secara umum, tetapi dalam penerapannya guru tidak dapat menciptakan riwayat belajar secara maksimal.

Sementara para peserta didik pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lokal gotong royong hanya paham pengertian gotong royong secara umum, kurang memahami tentang esensi gotong royong. 2) Penelitian Gotong (2023) tentang implementasi budaya gotong royong melalui program profil pelajar pancasila salah satunya gotong royong menghasilkan bahwa kegiatan pembelajaran gotong royong sebelum terjadinya covid cukup baik dalam keterampilan sosialnya, pengembangan rasa tanggung jawab, penghargaan terhadap lingkungan, dan pemahaman nilai-nilai pancasila. Terjadi penurunan yang signitifkan pada saat pembelajaran gotong royong.

Pasca pembelajaran jarak jauh pada masa covid 19 ada indikasi kecenderungan peserta didik terhadap pergaulan teman dan pilih-pilih terhadap teman lainnya, hal ini tidak sejalan dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila. 3) Penelitian Muhammadiyah & Kunci (2023) tentang implementasi nilai elemen gotong royong dalam Pendidikan Pancasila menghasilkan bahwa implementasi elemen gotong royong sudah ada beberapa indikator telah terpenuhi di dalam kelas yaitu tolong-menolong, solidaritas dan menghargai. Akan tetapi masih terdapat indikator lain yang belum diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu mengenai implementasi nilai gotong royong masih belum maksimal dalam penerapannya, masih banyak faktor penghambat dalam melaksanakan nilai-nilai gotong royong tersebut. Nilai gotong royong merupakan suatu nilai yang harus ada di dalam satuan pendidikan, karena tujuan dari pembentukan nilai gotong royong sendiri adalah untuk menanamkan pembentukan nilai-nilai elemen bangsa kepada peserta didik melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadikan proses pembelajaran, pemahaman, pengertian dan praktik, sehingga pendidikan elemen gotong royong mampu mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak (Khotimah, 2019:28).

Pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memiliki keterbaruan tentang gotong royong di sekolah dasar melalui program Profil Pelajar Pancasila. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di SD Muhammadiyah Semoya dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Semoya adalah sekolah yang sudah terakreditasi A. SD Muhammadiyah Semoya memiliki visi misi yaitu unggul dalam prestasi dan berakhlaq islami. Indikator pencapaian visi dan misi dapat dilihat dari penerapan kurikulum, pembiasan yang ada di sekolah dan program yang ada di sekolah seperti ektrakulikuler yang dapat mendukung prestasi peserta didik dibidang akademik maupun non akademik.

SD Muhammadiyah Semoya menjadi salah satu sekolah prestasi di Kabupaten Sleman karena peserta didiknya yang berhasil membawa kemenangan lomba pantomim beregu mewakili sekolahnya untuk maju di Festival dan Lomba Seni FLSSN Jenjang SD Kabupaten Sleman. Hal itu menjadi sebuah keistimewaan bagi SD Muhammadiyah Semoya dengan berhasilnya juara lomba pantomim beregu dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan tentunya tidak jauh dari kata gotong royong. Adanya kolaborasi yang baik bersama tim dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan.

SD Muhammadiyah Semoya juga merupakan sekolah dengan penerapan elemen sudah diterapkan dengan baik, seperti program profil pelajar pancasila salah satunya gotong royong yang diterapkan. Pada bulan Agustus tahun 2022 SD Muhammadiyah Semoya telah melakukan

penerapan program profil pelajar pancasila salah satunya gotong royong yang dilakukan oleh kelas I dan IV.

Implementasi elemen gotong royong di SD Muhammadiyah Semoya yang berorientasi pada pengembangan elemen gotong royong yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan didalam dan diluar kelas dapat membantu peserta didik mengimplementasikan elemen gotong royong untuk meningkatkan rasa kerja sama, tanggung jawab, saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada. Peran guru-guru dan kepala sekolah yang cukup penting dan terarah dalam menanamkan elemen gotong royong kepada peserta didiknya melalui pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Juni 2023 mengenai implementasi elemen gotong royong di SD Muhammadiyah Semoya juga sudah diterapkan dengan baik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik. Pada bulan Agustus tahun 2022 SD Muhammadiyah Semoya telah menerapkan program profil pelajar pancasila salah satunya gotong royong, namun belum diketahui pengimplementasian terkait elemen gotong royong. Peran guru dalam mendidik peserta didiknya yaitu guru tidak hanya menanamkan dan membiasakan peserta didik untuk saling menghargai, bekerja sama, mandiri saling membantu sesama teman, tetapi guru juga memberikan nasehat kepada peserta didik mengenai manfaat saling bekerja sama.

Peserta didik yang melakukan pembiasaan-pembiasaan baik di sekolah biasanya mendapat pujian dan pengertian dari guru terkait sikap gotong royong seperti bagi siapa yang bekerja sama, saling membantu sesama teman maka mendapatkan pahala dan ridha dari Allah SWT. Oleh karena itu ketika guru memberikan pengertian menjelaskan mengenai manfaat dari berbuat baik terhadap sesama teman dan saling membantu dan bekerja sama peserta didik akan tahu dan paham mengenai manfaat saling bekerja sama atau menolong sesama manusia itu adalah hal baik dan akan mendapat banyak teman serta mendapat pahala dan ridha dari Allah SWT. Berdasarkan peran yang dilakukan guru sangat bermanfaat dan membantu dalam proses implementasi elemen gotong royong yang dilakukan oleh peserta didik bisa terlaksana dengan baik.

Berdasarkan topik yang dibahas tersebut mengenai implementasi elemen gotong royong melalui program Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas, masih ada sebagian peserta didik yang belum menerapkan elemen gotong royong dengan maksimal seperti berkelahi dengan sesama teman, tidak antusias saat pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dan hanya duduk-duduk saja, serta perilaku negatif lainnya yang dapat menyebabkan kebiasaan buruk dan merugikan orang lain.

Berdasarkan kondisi yang sudah diuraikan tersebut, oleh karena itu penting kiranya dilakukan penelitian dengan judul "Implementasi Elemen Gotong Royong Melalui Program Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman".

2. Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman yang beralamat di Semoya, Tegal Tirto, Kec. Berbah, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilakukan selama mengerjakan penelitian di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman pada bulan Mei 2023 sampai September 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV berjumlah 2 orang dan guru kelas V berjumlah 2 serta peserta didik kelas IV dan V yang berjumlah 6 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah SD kelas IV dan V yang berjumlah 6 peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi elemen gotong royong melalui program Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalahobservasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data. Teknik analisis data, yaitu *data collection, data reduction, data display,* dan *conclusion drawing or verification.*

3. Results and Discussion

3.1. Cycle 1

Penelitian mengenai implementasi elemen gotong royong melalui program profil pelajar pancasila pada peserta didik SD Muhammadiyah Semoya yang dilakukan melalui proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrumen yang sebelumnya sudah divalidasi oleh dosen validator untuk mengetahui kelayakannya. Instrumen penelitian yang telah divalidasi oleh dosen validator dapat digunakan untuk pengambilan data.

Dalam proses kegiatan pengambilan data di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman melibatkan beberapa narasumber atau subjek yang dilakukan melalui kegiatan. Implementasi elemen gotong royong di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman sudah cukup baik. Gotong royong merupakan sikap kerja sama, tolong menolong dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang bermanfaat serta untuk meningkatkan solidaritas dan persatuan warga negara dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan mudah karena dilakukan bersama-sama.

Indikator terkait implementasi elemen gotong royong yaitu peserta didik aktif bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas sudah cukup baik dilakukan oleh peserta didik SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman. Pernyataan ini diungkapkan oleh kepala SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman mengenai implementasi elemen gotong royong nilai elemen gotong royong. Sekolah juga memberikan motivasi kepada peserta didik terkait implementasi elemen gotong royong, contohnya Kepala sekolah dan guru juga selalu mengarahkan peserta didik akan pentingnya gotong royong dan guru juga memberikan aplikasi dalam kerja bakti dan bersih bersih lingkungan sekolah. Adapun program yang dapat mendukung implementasi elemen gotong royong yaitu program profil pelajar pancasila yang terdapat 6 dimensi salah satunya adalah gotong royong, serta didalam visi sekolah peserta didik harus memiliki elemen berakhlak islami seperti suka menolong.

Upaya dalam implementasi elemen gotong royong di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman sudah diterapkan dengan baik. Contoh kegiatan yang dilakukan yaitu peserta didik aktif bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah baik di luar kelas maupun di dalam kelas, contohnya seperti aktif melaksanakan piket kelas, kerja bakti, membantu teman yang meminta pertolongan. Sekolah juga memberikan motivasi kepada peserta didik terkait implementasi elemen gotong royong contohnya Kepala sekolah dan guru juga selalu mengarahkan peserta didik akan pentingnya gotong royong dan guru juga memberikan aplikasi dalam kerja kelompok dan bekerja sama contohnya seperti guru ikut dalam kegiatan kerja bakti dan saling tolong menolong.

Sekolah juga memberikan motivasi kepada peserta didik terkait implementasi elemen gotong royong, contohnya kepala sekolah dan guru juga selalu mengarahkan peserta didik akan pentingnya gotong royong dan guru juga memberikan aplikasi dalam kerja kelompok dan bekerja sama seperti guru ikut dalam kegiatan jumat bersih, disukusi di kelas, serta kegiatan lainnya seperti kerja bakti di kelas, piket kelas, kemudian bersih-bersih lingkungan sekolah dan adanya infaq setiap satu minggu sekali yang nanti akan disalurkan kepada saudara-saudara yang membutuhkan..

Adapun program yang dapat mendukung implementasi elemen gotong royong yaitu program profil pelajar pancasila salah satunya gotong royong, serta di dalam visi sekolah peserta didik harus memiliki elemen berakhlak islami seperti suka menolong.

Contoh kegiatan yang dilakukan dalam implementasi elemen gotong royong yaitu peserta didik aktif bekerja sama dan saling tolong menolong baik di luar kelas maupun di dalam kelas, contohnya seperti aktif melaksanakan piket kelas, melaksanakan kegiatan jumat bersih, membantu teman yang meminta pertolongan serta aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada disekolah contohnya seperti mengikuti program-program yang mendukung pengimplementasian elemen elemen gotong royong yaitu program P5, program ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman dan kegiatan jumat bersih.

Sekolah juga memberikan motivasi kepada peserta didik terkait pengimplmentasian elemen gotong royong, contohnya Kepala sekolah dan guru juga selalu mengarahkan peserta didik akan pentingnya gotong royong dan guru juga memberikan aplikasi dalam kerja kelompok dan bekerja sama contohnya seperti guru ikut dalam kegiatan jumat bersih, diskusi di kelas, serta kegiatan lainnya.

Implementasi elemen gotong royong tentu tidak hanya kerja sama yang dilakukan tetapi peserta didik juga mampu menanamkan sikap peduli dan saling mengingatkan temannya untuk berbuat baik. oleh karena itu sikap peserta didik ketika mengajak temannya untuk saling tolong menolong dalam upaya mencapai tujuan bersama tentu sangat penting sekali diingatkan.

Sikap peserta didik ketika mengajak temannya untuk saling tolong menolong tentu peserta didik memiliki inisiatif untuk selalu mengajak temannya tolong menolong, mengingatkan temannya untuk selalu berbuat baik contohnya seperti mengingatkan temannya untuk kerja sama melakukan piket kelas, kerja sama dalam kegiatan jumat bersih, mengingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan saling membantu saat kerja kelompok. Oleh karena itu implementasi elemen gotong royong di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman terkait sikap peserta didik dalam upaya mengajak sesama temannya bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama telah diterapkan dengan baik.

Contoh kegiatan yang sering dilakukan yaitu seperti kegiatan infak yang dilakukan disetiap kelas. Dana infak biasanya digunakan untuk keperluan kelas maupun membantu teman atau pihak sekolah yang membutuhkan

Faktor pendukung Implementasi elemen gotong royong elemen gotong royong tentunya akan berhasil apabila didukung dari beberapa faktor. Berdasarkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan, faktor pendukung pelaksanaan implementasi elemen gotong royong melalui program profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah Semoya yaitu adanya keteladanan, kemauan, dan kerjasama antara Kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa yang saling mendukung proses program pelajar pancasila.

Implementasi elemen gotong royong melalui profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman terdapat faktor pendukung secara internal dan eksternal. Faktor pendukung internal yaitu dari guru, peserta didik dan program profil pelajar pancasila salah satunya gotong royong, faktor pendukung lainya yaitu sarana dan prasarana yang ada disekolah yang dapat mendukung implementasi elemen gotong royong di sekolah. Faktor pendukung secara eksternal yaitu dari orang tua peserta didik, yang dimana peran orang tua sangat penting sekali untuk mengajarkan dan memberikan arahan kepada peserta didik dalam berbuat kebaikan. Oleh karena itu dari beberapa faktor tersebut mulai dari faktor internal dan eksternal dapat mendukung implementasi elemen gotong royong di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman dengan baik. Adapun faktor penghambat implementasi elemen gotong royong yaitu dari peserta didik yang sebagian masih ada yang belum menerapkan elemen gotong royong dengan maksimal. Contohnya masih ada peserta didik yang belum memiliki inisiatif tersendiri untuk melaksanakan gotong royong di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting dan dibutuhkan dalam perkembangan peserta didik, agar peserta didik dapat menanamkan elemen gotong royong dengan baik dan tercapai secara optimal.

3.2. Cycle 2

Pengeimplementasian elemen gotong royong di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman sudah diterapkan dengan baik namun masih ada terdapat sebagian peserta didik yang masih belum menerapkan elemen gotong royong contohnya seperti saat membuat makanan, masih ada sebagian peserta didik yang masih belum menerapkan saling tolong menolong.

Berikut upaya implementasi elemen gotong royong di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut:

a. Aktif Dalam Bekerja Sama Dalam Membersihkan Lingkungan Sekolah Baik Diluar Kelas Maupun di Dalam Kelas

Implementasi elemen gotong royong di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman sudah diterapkan dengan baik. Sebagai seorang peserta didik harus memiliki kesadaran yang timbul pada disinya sendiri agar peserta didik terbiasa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Kegiatan yang dapat membantu implementasi elemen gotong royong ini yaitu peserta didik aktif dalam bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Kegiatan yang rutin dilakukan di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman untuk membentuk peserta didik yang berelemen terutama elemen gotong royong yaitu kegiatan kerja bakti, kerja kelompok dan saling tolong menolong. Hal ini diperkuat oleh teori bahwa keaktifan peserta didik dalam bekerja sama membersihkan lingkungan diluar kelas yaitu bisa dilihat dan diimplementasikan pada kegiatan kerja bakti (Puspita, 2020).

b. Berpartisipasi Dan Aktif Dalam Menyelesaikan Tugas Kelompok di Dalam Kelas Dan di Luar Kelas

Pengimplementasian elemen gotong royong di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman dapat dilihat dari partisipasi aktif dari peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok dan kegiatan gotong royong lainnya. Peserta didik selalu aktif berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok mulai dari aktif berdiskusi dan aktif dalam memberikan pendapatnya. Selain aktif dalam mengerjakan tugas peserta didik juga bertanggung jawab akan tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjkaan dengan baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi elemen gotong royong di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman dapat dilihat dari partisifasi dan keatifan peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Hal ini didukung oleh teori bahwa guru memberikan tugas kelompok ketika proses pembelajaran adalah upaya untuk menumbuhkan elemen gotong royong peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok (Rahayuningsih, 2022). Peserta didik yang memiliki keaktifan ketika mengerjakan tugas kelompok mulai dari aktif berdiskusi serta bertanggung jawab dapat menumbuhkan elemen gotong royong yang baik bagi peserta didik (Monika et al., 2023).

c. Mengajak Sesama Teman Atau Orang Lain Untuk Saling Tolong Menolong Mencapai Tujuan Bersama

Implementasi elemen gotong royong di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman yaitu ketika peserta didik mengajak temanya untuk bersama-sama mengerjakan suatu pekerjaan yang diberikan oleh guru. Contoh sikap yang dilakukan Peserta didik di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman pada saat ada kegiatan kerja bakti maupun kegiatan piket kelas, selalu mengajak temanya untuk bergotong royong bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik yang saling mengingatkan untuk tetap gotong royong dapat membuat hubungan peserta didik dan temanya menjadi kompak dalam bekerja sama, sehingga implementasi elemen gotong royong dapat terlaksana dengan baik. Hal ini di dukung oleh teori bahwa Dalam pembelajaran, guru memasukkan indikator gotong royong dengan cara membantu antar teman apabila ada yang kurang dipahami terkait pelajaran yang diterima dan saling membantu apabila ada teman yang kelupaan dalam membawa lks saat pelajaran dilakukan. Disini dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki kepedulian yang tinggi antar teman sehingga hal tersebut bisa untuk menjalin hubungan yang baik antar teman, (Setyawan & Nuro'in, 2021).

d. Sikap Peserta Didik Yang Saling Menolong Teman Maupun Orang Lain Yang Membutuhkan Bantuan Tanpa Mengharap Imbalan

Implementasi elemen gotong royong melalui program profil pelajar pancasila dapat diliat dari contoh pada saat ada teman yang meminta pertolongan pada saat piket kelas, kegiatan kerja bakti dan ketika ada teman yang mengalami kesulitan atau mendapat musibah, peserta didik selalu membantu dengan sebisa mungkin yaitu seperti teman yang sakit selalu di jeguk dan diberi perhatian (Mery et al., 2022). Penjelasan di atas sejalan dengan teori bahwa ketika ada teman mendapat musibah peserta didik selalu memberikan donasi seperti dana infak, mapun buku dan alat tulis lainya kepada teman yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan (Rahayu et al., 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa memberikan pertolongan kepada teman yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan juga termasuk contoh implementasi elemen gotong royong di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka dapat di tarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Implementasi elemen gotong royong dapat ditunjukkan melalui sikap peserta didik yang saling tolong menolong, aktif dalam bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah baik diluar kelas maupun di dalam kelas, berpartisipasi dan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok di dalam kelas dan di luar kelas, mengajak sesama teman atau orang lain untuk saling tolong menolong mencapai tujuan bersama, saling menolong teman maupun orang lain yang membutuhkan bantuan tanpa megharap imbalan.

Faktor pendukung yang utama dalam implementasi elemen gotong royong adalah guru. Dalam implementasi elemen gotong royong guru dapat memberikan pengertian terkait pentingnya berbuat baik dan tolong menolong sesama manusia. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait elemen gotong royong dan ikut dalam kegiatan gotong royong, contohnya seperti ikut dalam kegiatan kerja bakti. Adapun faktor penghambat implementasi elemen gotong royong yaitu dari peserta didik dan orang tua. Peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman sudah baik dalam pengimplementasian elemen gotong royong. Namun masih ada sebagian peserta didik yang belum bisa menerapkan elemen gotong royong dengan baik, contohnya masih ada peserta didik yang belum membantu satu sama lain saat melakukan kegiatan kerja kelompok. Orang tua peserta didik juga masih ada sebagian yang kurang paham terkait program yang diterapkan disekolah. Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut menghambat pengimplementasian nilai elemen gotong royong di sekolah.

Hambatan yang berasal dari peserta didik solusinya melakukan pendekatan dengan cara memberikan keteladanan bimbngan dan pendampingan (Kahfi, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan yang berasal dari keterbatasan waktu solusinya melakukan kerja sama dengan guru lain dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Hambatan yang berasal dari lingkungan solusinya disiplin dalam melakukan kegiatan dan mengurangi aktivitas yang mengarahkan pada hal negatif

References

[1] D. Irawati, A. M. Iqbal, A. Hasanah, and B. S. Arifin, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 1224–1238, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.

[2] N. F. Amaliah, "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Tema Perkembangan Teknologi Kelas III SDM 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar," vol. 09, pp. 4640–4651, 2023.

[3] S. Kurniati, "Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Implementasi bagi Pendidikan Karakter dalam Merdeka Belajar," *Pendidik. Bhs. Indones. dan Sastra*, vol. 5, no. 1, pp. 60–74, 2022.

[4] M. M. Adha and E. Susanto, "Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia," *Al-Adabiya J. Kebud. dan Keagamaan*, vol. 15, no. 01, pp. 121–138, 2020, doi: 10.37680/adabiya.v15i01.319.

[5] K. S. Pambudi and D. S. Utami, "Menegakkan Kembali Perilaku Gotong – Royong Sebagai Katarsis Jati Diri Bangsa," *Civ. Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 8, no. 2, p. 12, 2020, doi: 10.31764/civicus.v8i2.2735.

[6] B. W. Setyawan and A. S. Nuro'in, "Tradisi Jimpitan sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial dan Gotong Royong Masyarakat Jawa," *DIWANGKARA J. Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, vol. 1, no. 1, p. 7—15, 2021.

[7] E. Suprayitno, S. Rois, B. Harmanto, and N. Iman, "Representasi Falsafah Jawa dalam Cerita Rakyat 'Terjadinya Terowongan Air Mangge,'" *Madah J. Bhs. dan Sastra*, vol. 9, no. 2, p. 231, 2018, doi: 10.31503/madah.v9i2.813.

[8] S. F. N. Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1617–1620, 2021.

[9] Nunzairina, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang," *Skripsi Univ. Islam Negeri Sumatera Utara*, pp. 1–100, 2018.

[10] A. Abdusshomad, "Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 12, no. 2, pp. 107–115, 2020, doi: 10.37680/qalamuna.v12i2.407.

[11] R. C. Puspita, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo," *Pendidik. Hum.*, vol. 1, no.

1, pp. 60–79, 2020.

[12] E. Sitompul, N. Dhieni, and H. Hapidin, "Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3473–3487, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1674.

[13] M. Hasbi *et al.*, *Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 2022.

[14] I. B. Gotong *et al.*, "GLOBAL EDUCATION JOURNAL," vol. 1, no. 4, 2023.

[15] S. D. Muhammadiyah and K. Kunci, "Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR Mahasiswa , Universitas Muhammadiyah Surabaya Dosen , Universitas Muhammadiyah Surabaya Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtid," vol. 7, no. 2, pp. 539–551, 2023, doi: 10.35931/am.v7i2.1862.

[16] D. N. Khotimah, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar," *Ilmia Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 28–31, 2019.